Jurnal Konseling dan Pendidikan
ISSN Cetak: 2337-6740 - ISSN Online: 2337-6880
<http://jurnal.konselingindonesia.com>
Volume 1 Nomor 3, November 2013, Hlm 43-51

Info Artikel:
Diterima 01/11/2013
Direvisi 12/11/2013
Dipublikasikan 29/11/2013

MULTIKARYA KONS

dan

Ikatan Konselor Indonesia (IKI)

Kontribusi Layanan Informasi dan Layanan Penempatan/Penyaluran terhadap Perencanaan Karier Siswa

Ayu Rahmaniah

Universitas Negeri Padang

Abstract

Planning a career in high school students can be developed with the implementation of services appropriate to their talents, interests and personal circumstances. This study aims to describe the contribution of information about career services and career placement services to the distribution of students' career planning is. This study includes a descriptive study, with a quantitative approach. Population were students of SMA Negeri 16 Padang class XI Academic Year 2012/2013 (243), with a total sample of 151 people, selected by simple random sampling technique. The instrument used was a questionnaire enclosed with the model using a Likert scale. The findings of the study is information about career services and placement services distribution contribute to the achievement levels of students are planning careers in the high category, it can be seen from the attitude toward career planning, career exploration attitudes, career decision making and understanding of information about the world of work.

Keyword: *Information services, placement channeling services, career planning*

Copyright © 2013 IICE - Multikarya Kons (Padang - Indonesia) dan IKI - Ikatan Konselor Indonesia - All Rights Reserved

Indonesian Institute for Counseling and Education (IICE) Multikarya Kons

PENDAHULUAN

Jenjang pendidikan di Indonesia dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu jenjang tingkatan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. SMA merupakan jenjang pendidikan yang termasuk kedalam jenjang pendidikan menengah, yang memiliki fungsi dan tujuan yang sebagaimana diatur dalam peraturan pemerintah tentang pengelolaan pendidikan formal nomor 17 tahun 2010 pada pasal 27 ayat 1 yaitu berbunyi: meningkatkan kesiapan fisik dan mental untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi dan untuk hidup mandiri di masyarakat. Terdapat dua sasaran fungsi dari pendidikan jenjang SMA yaitu (1) kelanjutan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi, dan (2) hidup mandiri di masyarakat. Kesiapan lulusan SMA terhadap dua sasaran tersebut ternyata akan berdampak kepada keputusan dan pilihan yang akan diambil, sedangkan pilihan tersebut bukan suatu hal yang mudah untuk dilakukan.

Perencanaan karier menurut Super (dalam Sharf, 1992:156) menyatakan bahwa perencanaan karier dapat mengukur tingkat pemahaman individu terhadap macam-macam jenis pencarian formasi dan mengukur tingkat pemahaman mereka tentang berbagai aspek pekerjaan. Perencanaan karier pada remaja ditandai dengan berbagai aktivitas dalam kehidupannya seperti belajar tentang informasi karier, membicarakan perencanaan kariernya kepada orang dewasa, berpartisipasi aktif dalam ekstrakurikuler atau mengikuti kursus atau pelatihan yang ia sukai. Oleh sebab itu sebaiknya perencanaan akan karier ke depan sudah dapat diprogramkan lebih awal.

Bimbingan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan, mengingat bahwa bimbingan dan konseling adalah merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntutan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan itu adalah merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan

kepribadian dan potensi-potensinya (bakat, minat, dan kemampuannya). Kepribadian menyangkut masalah perilaku atau sikap mental dan kemampuannya meliputi masalah akademik dan keterampilan. Tingkat kepribadian dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang adalah merupakan suatu gambaran mutu dari orang yang bersangkutan (Dewa Ketut Sukardi, 2008:1).

Sebagai bagian yang saling terkaitan, program pelayanan bimbingan dan konseling diarahkan kepada upaya yang memfasilitasi peserta didik mengenal dirinya sendiri serta lingkungannya. Peserta didik sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian sesuai dengan perencanaan. Untuk mencapai perencanaan tersebut, peserta didik memerlukan bantuan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Dengan kata lain, proses perkembangan itu tidak selalu berjalan dalam alur linier, lurus, atau searah dengan potensi, harapan, dan nilai-nilai yang dianut. Untuk itulah perlu disusun suatu program pelayanan bimbingan dan konseling yang dirancang secara baik agar mampu memfasilitasi individu ke arah kematangan dan kemandirian, yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan juga karier.

Layanan informasi tentang karier dan layanan penempatan/penyaluran tentang karier sebagai bagian dari layanan yang ada di dalam bimbingan konseling seharusnya memiliki peran yang sangat sentral dalam memberikan perencanaan karier bagi siswa di sekolah. Hal ini dikarenakan layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik dapat menerima dan memahami informasi yang dapat dijadikan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari pelajar, anggota keluarga dan masyarakat (Dewa Ketut Sukardi, 2008:60), sehingga dengan adanya layanan informasi ini diharapkan siswa dapat memperoleh banyak informasi terkait dengan kariernya ke depan. Dalam hal ini layanan informasi yang lebih spesifik lagi yaitu layanan informasi yang membahas dalam bidang bimbingan karier.

Begitu pula dengan layanan penempatan/penyaluran yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat serta kondisi pribadi, sehingga perencanaan karier dapat dilaksanakan dengan baik melalui layanan-layanan yang ada pada bimbingan konseling. Pelaksanaan layanan penempatan/penyaluran di sekolah harus mendapat dukungan dari semua pihak sekolah agar terlaksana dengan baik, karena dukungan layanan ini termasuk yang penting untuk perencanaan karier siswa.

Guru BK memberikan layanan informasi dengan cara memberikan informasi tentang karier, seperti materi-materi yang berkaitan dengan bidang bimbingan karier disampaikan secara klasikal, kelompok (bimbingan kelompok) maupun secara individu (konseling individu). Prayitno (2012:50) menyatakan bahwa "layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya". Layanan ini mengacu kepada kriteria kebutuhan siswa, namun belum dapat menyentuh hal aplikatif dari tujuan layanan. Data ini peneliti dapat dari hasil observasi dan wawancara dengan guru BK di sekolah tersebut.

Dalam menentukan jurusan IPA/IPS, guru BK melakukan tes IQ serta tes bakat minat pada masa akhir semester 2 pada kelas X, tes itu nantinya akan digabungkan dengan nilai rapot siswa serta angket keinginan siswa dalam menentukan jurusan. Melalui data yang diperoleh itulah siswa akhirnya ditentukan jurusan yang layak dan sesuai dengan potensi dirinya. Namun layanan ini belum menyentuh seluruh aspek yang dibutuhkan siswa terutama dalam hal pemahaman perencanaan karier. Hal ini terjadi karena guru BK belum mampu memahami secara persuasif bagaimana peserta didiknya satu-persatu. Guru BK belum menggunakan kedekatan emosi yang sesuai dengan konteks siswa dan hanya memberikan layanan sebatas kewajiban. Data ini juga didapat dari observasi dan wawancara dari guru BK di sekolah tersebut.

Dari studi pendahuluan didapat data bahwa siswa yang melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi menunjukkan sekitar 20% pada tahun pelajaran 2010-2011 dan 3% tahun pelajaran 2011-2012. Hal ini menunjukkan rendahnya minat peserta didik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi salah satu sebabnya dengan alasan kurang yakin dan kurang adanya perencanaan karier peserta didik tentang jurusan yang mereka pilih dan jalani, serta kurangnya informasi yang didapat tentang perencanaan karier itu sendiri melalui jurusan yang mereka pilih. Bila dilihat dari latar belakang pekerjaan orang tua siswa sekitar 27% petani, 26% PNS, 16% pegawai swasta, 15% pedagang, 8% tukang becak/ojek, 5% buruh dan selebihnya 3% adalah sopir.

Dikaji dari pespektif perkembangan, keraguan pengambilan keputusan karier dapat dipandang secara potensial setidaknya dimulai dari kesempatan awal remaja mengambil kesempatan yang terkait dengan perencanaan karier dan pendidikan. Keraguan dari dalam diri individu terkait pengambilan keputusan karier akan berdampak pada karier individu kedepannya. Padahal menurut A. Muri Yusuf (2002:60) program jurusan yang sesuai dengan “siapa ia” sangat penting, karena pilihan program studi yang tidak tepat akan menyebabkan persiapan arah karier mereka tidak berada pada jalur yang benar.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian seluruh siswa SMA 16 Padang kelas XI yang terdaftar Tahun Ajaran 2012/2013 yang berjumlah 243 siswa. Teknik penentuan sampel dengan menggunakan tehknik *Simple Random Sampling*, jumlah sampel penelitian sejumlah 151. Data penelitian dikumpulkan dengan *skala likert*. Data penelitian dideskripsikan dengan *mean hipotetic*, dan uji hipotesis dilakukan dengan uji korelasi, ANOVA, dan regresi.

HASIL

1. Deskripsi Data

Deskripsi data dilakukan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan layanan informasi tentang karir dan informasi pendidikan, layanan penempatan dan penyaluran, dan perencanaan karier siswa.

a. Layanan Informasi (X_1)

Rekapitulasi perhitungan data layanan informasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.

Skor Layanan Informasi Tentang Karier

INDIKA TOR	Skor				
	Ideal	Tertinggi	Teren dah	Total	Rata-rata
Informasi Karier Pendidikan	35	35	16	4140	27,4
Informasi Karier Studi Lanjut	45	45	12	4927	32,6

b. Layanan Penempatan/penyaluran

Rekapitulasi perhitungan data layanan informasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.

Skor Layanan Penempatan/penyaluran Tentang Karier

INDIKATOR	Skor				
	Ideal	Tertinggi	Terendah	Total	Rata-rata
Lay. Penem. Penya Pendidikan	30	28	9	3163	21
Lay. Penem.Peny Studi Lanjut	40	40	20	4485	30

c. Perencanaan Karier (Y)

Data mengenai perencanaan karier siswa dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3.
Skor Perencanaan Karier

INDIKATOR	Skor					
	Ideal	Tertinggi	Terendah	Total	rata-rata	% rata-rata
Sikap Perencanaan Karier	55	55	30	6964	46,12	83,9
Sikap eksplorasi Karier	35	35	16	4465	29,57	84,5
Pembuatan Keputusan Karier	65	65	39	7866	52,09	80,1
Pemahaman Dunia Kerja	30	29	14	3463	22,93	76,4

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	$L_{maksimum}$	L_{tabel}	Keterangan
X1	0,0347	0,0721	Normal
X2	0,0226	0,0721	Normal
Y	0,0254	0,0721	Normal

2) Uji Linearitas

Tabel 5.
Uji Linearitas X1, X2 terhadap Y

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
X1 Y	22.437	4,78	Linier
X2 Y	22.852	4,78	Linier

3) Pengujian Hipotesis

a. Hipotesis pertama

Analisis korelasi terhadap layanan informasi tentang karier dengan perencanaan karier menghasilkan koefisien korelasi sebesar $r_{y1} = 0,351$. Untuk uji keberartian koefisien korelasi disajikan pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6.
Hasil Analisis Korelasi Variabel (X_1) terhadap Variabel (Y)

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (R^2)	
(r_{x1y})	.351	.123	.000

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,351 lebih besar dari r_{tabel} 0,291, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara layanan informasi tentang karier dengan perencanaan karier. Pada koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,123. Hal ini menunjukkan kontribusi layanan informasi tentang karier terhadap perencanaan karier sebesar 12,3%, dan 87,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

b. Hipotesis kedua

Analisis korelasi terhadap layanan penempatan/penyaluran tentang karier dengan perencanaan karier menghasilkan koefisien korelasi sebesar $r_{y1} = 0,360$. Untuk uji keberartian koefisien korelasi disajikan pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7.
Hasil Analisis Korelasi Variabel (X_2) dengan (Y)

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (R^2)	
(r_{x2y})	.360	.130	.000

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,360 lebih besar dari r_{tabel} 0,291, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara layanan penempatan/penyaluran tentang karier dengan perencanaan karier. Pada koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,130. Hal ini menunjukkan kontribusi layanan penempatan/penyaluran tentang karier terhadap perencanaan karier sebesar 13%, dan 87% dipengaruhi oleh faktor lain.

c. Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga berbunyi “Layanan informasi (X_1), dan layanan penempatan/penyaluran (X_2) secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap perencanaan karier siswa (Y)”. Analisis korelasi terhadap layanan informasi (X_1), dan layanan penempatan/penyaluran (X_2) secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap perencanaan karier siswa (Y). koefisien korelasi sebesar $r_{y1} = 0,408$. Untuk uji keberartian koefisien korelasi disajikan pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8.
Hasil Analisis Korelasi Variabel (X_1, X_2) dengan (Y)

Korelasi	Koefisien Korelasi (r)	Koefisien Determinasi (R^2)	
(r_{x12y})	.408	.166	.000

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,408 lebih besar dari r_{tabel} 0,291, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara layanan informasi

tentang karier dan layanan penempatan/penyaluran tentang karier dengan perencanaan karier siswa. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,166. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama layanan informasi tentang karier dan layanan penempatan/penyaluran berkontribusi terhadap perencanaan karier siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam kajian penelitian ini.

Dengan koefisien korelasi (r_{hitung}) sebesar 0,408, dan karena koefisien determinasi sebesar 0,166 maka besar kontribusi layanan informasi tentang karier dan layanan penempatan/penyaluran tentang karier secara bersama-sama adalah sebesar 16,6%. Artinya varians perencanaan karier sebagai variabel terikat memperoleh kontribusi secara bersama-sama dari kedua variabel bebas, yaitu: layanan informasi tentang karier dan layanan penempatan/penyaluran tentang karier sebesar 16,6%, sedangkan 83,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya untuk mengetahui prediksi kontribusi layanan informasi tentang karier dan layanan penempatan/penyaluran tentang karier terhadap perencanaan karier siswa, maka dilakukan uji hasil analisis regresi ganda. Hasil analisis regresi ganda disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 9.
Hasil Analisis Regresi Ganda Variabel (X_1 X_2)
dengan Variabel (Y)

Sumber	Koefisien	t	Sig.
Konstant a	89.300	7.859	.000
Layanan informasi (b_1)	.641	2.762	.006
Layanan penempatan/penyaluran (b_2)	.482	2.547	.012

Berdasarkan tabel, diperoleh persamaan regresi yang digunakan untuk memprediksi kontribusi layanan informasi tentang karier dan layanan penempatan/penyaluran tentang karier terhadap perencanaan karier siswa.

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dari pasangan data Layanan Informasi (X_1) dan Layanan Penempatan/penyaluran (X_2) secara bersama-sama dengan perencanaan karier siswa seperti terlihat pada tabel 9, menghasilkan koefisien arah regresi ganda variabel layanan informasi (b_1) bernilai positif, yaitu 0.641, artinya setiap peningkatan layanan informasi sebesar 1 skor akan meningkatkan perencanaan sebesar 0.641 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Nilai koefisien regresi variabel layanan penempatan/penyaluran (b_2) bernilai positif, yaitu 0.482, artinya setiap peningkatan layanan penempatan/penyaluran sebesar 1 skor akan meningkatkan perencanaan karier sebesar 0.482 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Konstan a sebesar 89.300. dengan demikian bentuk hubungan antara ketiga variabel tersebut dapat dinyatakan oleh persamaan regresi ganda = $89.300 + 0.641X_1 + 0.482X_2$. Model persamaan tersebut di atas mengandung arti bahwa apabila secara bersama-sama layanan informasi tentang karier dan layanan penempatan/penyaluran tentang karier ditingkatkan satu skor, maka akan terjadi kecenderungan peningkatan perencanaan karier siswa dengan konstan a 89.300.

Hipotesis dalam kalimat:

Ha : layanan informasi (X_1) dan layanan penempatan/penyaluran (X_2) secara bersama- sama berkontribusi secara signifikan terhadap perencanaan karier (Y)

Ho : layanan informasi (X_1) dan layanan penempatan/penyaluran (X_2) secara bersama-sama tidak berkontribusi secara signifikan terhadap perencanaan karier (Y)

Hipotesis dalam bentuk statistik:

$H_a : R_{x_1 x_2 y} \neq 0$

$H_o : R_{x_1 x_2 y} = 0$

Dengan kriteria:

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_o diterima

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_o ditolak

Dari Tabel diketahui:

- t_{hitung} adalah 2.762 pada taraf signifikan 0,006. Dan t_{tabel} adalah 1,960, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, artinya koefisien regresi signifikan.
- t_{hitung} adalah 2.547 pada taraf signifikan 0.012. Dan t_{tabel} adalah 1,960, jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, artinya koefisien regresi signifikan.
- Dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara layanan informasi dan layanan penempatan/penyaluran terhadap perencanaan karier.

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Layanan Informasi tentang karier

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa layanan informasi tentang karier berada dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor 60. Ini berarti secara umum siswa sudah mendapatkan layanan informasi tentang karier secara baik, sebagian besar siswa telah mendapatkan informasi karier dalam proses pendidikan dan karier studi lanjut dengan baik. Menurut temuan hasil penelitian ini pelaksanaan layanan informasi yang dilakukan guru BK di SMA N 16 Padang kelas XI sudah sesuai dengan yang diungkapkan Prayitno (2004:260) layanan informasi dimaksudkan sebagai pemberian informasi tentang hal-hal yang dibutuhkan oleh peserta layanan dalam pemenuhan kebutuhannya tentang data dan keterangan yang aktual dalam kehidupan sehari-hari dan perencanaan masa depannya. Sehingga pemberian layanan informasi dianggap sudah mengarahkan siswa kepada kebutuhan informasi khususnya tentang karier.

2. Pelaksanaan Layanan Penempatan/penyaluran tentang karier

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa tingkat layanan penempatan/penyaluran tentang karier siswa SMA N 16 Padang kelas XI berada dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor 51. Ini berarti secara umum siswa di sekolah telah mendapatkan layanan penempatan/penyaluran tentang karier dengan baik, sebagian besar siswa telah mendapatkan penempatan/penyaluran dalam proses pendidikan dan studi lanjut dengan baik.

3. Perencanaan Karier siswa

Hasil analisis data penelitian ini dapat menunjukkan bahwa secara keseluruhan perencanaan karier siswa SMA N 16 Padang kelas XI berada dalam kategori tinggi dengan rata-rata skor 150,7. Ini berarti siswa untuk perencanaan kariernya sudah baik, hal ini dapat terlihat dari sikap perencanaan karier, sikap eksplorasi karier, pembuat keputusan karier dan pemahaman informasi tentang dunia kerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat perencanaan karier siswa tinggi, artinya kontribusi pelaksanaan layanan informasi tentang karier dan layanan penempatan/penyaluran tentang karier yang dilakukan guru BK sudah baik dalam hal perencanaan karier siswa. Sesuai dengan ini Havighurst dalam Mohammad Ali dan Asrori (2005:167) menyatakan bahwa salah satu tugas perkembangan remaja adalah memiliki kemampuan untuk memilih dan menyiapkan lapangan pekerjaan. Memilih pekerjaan yang memerlukan kemampuan serta mempersiapkan pekerjaan. Sebagai remaja yang berkembang mereka sudah memiliki keyakinan akan nilai-nilai untuk bekal hidup dalam karier, memiliki ketetapan karier yang akan ditekuni, dan mengarahkan diri mereka dalam pendidikan dan kepribadian sesuai dengan tuntutan karier yang mereka akan pilih. Mereka telah menyadari bakat dan minat mereka yang nantinya akan mendukung karier mereka.

4. Layanan informasi tentang karier berkontribusi terhadap perencanaan karier siswa

Hasil analisis membuktikan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara layanan informasi (X_1) terhadap perencanaan karier (Y). Temuan ini diperoleh berdasarkan rangkaian analisis data yang menunjukkan bahwa hubungan layanan informasi (X_1) terhadap perencanaan karier (Y) sebesar 12,3%.

Achmad Juntika Nurihsan (2005:35) menyatakan bahwa layanan informasi adalah layanan yang memberikan informasi kepada peserta didik. Informasi yang diterima oleh siswa merupakan bantuan dalam membuat keputusan secara tepat.

5. Layanan penempatan/penyaluran tentang karier berkontribusi terhadap perencanaan karier siswa
Hasil analisis membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara layanan penempatan/penyaluran (X_2) terhadap perencanaan karier (Y). Temuan ini diperoleh berdasarkan rangkaian analisis data yang menunjukkan bahwa hubungan layanan penempatan/penyaluran (X_2) terhadap perencanaan karier (Y) sebesar 13%.
Setiap siswa mengalami fase perubahan hidup dari waktu ke waktu yang secara bertahap siswa akan mengalami perkembangan dalam diri. Winkel (1997:590-591) menyatakan bahwa fenomena perkembangan karier adalah suatu proses yang terikat secara sosial, perkembangan ini ikut dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan, kondisi ekonomi, kondisi geografis, status kesukaan, status jenis kelamin, dan status kelompok sosial.
6. Layanan informasi tentang karier dan layanan penempatan/penyaluran tentang karier secara bersama-sama berkontribusi terhadap perencanaan karier siswa
Hasil analisis membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara layanan informasi (X_1) dan layanan penempatan/penyaluran (X_2) terhadap perencanaan karier (Y). Temuan ini diperoleh berdasarkan rangkaian analisis data yang menunjukkan bahwa kontribusi layanan informasi dan layanan penempatan/penyaluran terhadap perencanaan karier sebesar 16,6%.
Shertzer dan Stone (dalam Winkel, 1997:591) mengatakan bahwa perkembangan karir merupakan gabungan faktor-faktor psikologis, sosial, pendidikan, fisik, ekonomis, dan kesempatan yang bersama-sama membentuk jabatan seseorang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, dapat dikemukakan kesimpulan-kesimpulan sebagai berikut:

1. Kontribusi layanan informasi tentang karier berkontribusi signifikan terhadap perencanaan karier siswa. Pelaksanaan layanan informasi tentang karier telah diberikan guru BK. Siswa telah mendapatkan informasi karier dalam proses pendidikan dan karier studi lanjut dengan baik, artinya sebagian besar siswa telah mendapatkan layanan informasi tentang karier dengan baik.
2. Kontribusi layanan penempatan/penyaluran tentang karier berkontribusi signifikan terhadap perencanaan karier siswa. Pelaksanaan layanan penempatan/penyaluran tentang karier telah diberikan guru BK. Siswa telah mendapatkan penempatan/penyaluran dalam proses pendidikan dan studi lanjut dengan baik, artinya sebagian besar dari siswa yang menjadi sampel penelitian sudah mendapatkan layanan penempatan/penyaluran dengan baik.
3. Kontribusi layanan informasi dan layanan penempatan/penyaluran berkontribusi signifikan terhadap tingkat capaian perencanaan karier siswa. Pelaksanaan layanan informasi dan layanan penempatan/penyaluran tentang karier telah diberikan guru BK. Hal ini dapat dilihat dari empat indikator tentang perencanaan karier sebagian besar sudah dikuasai oleh siswa antara lain; sikap perencanaan karier, sikap eksplorasi karier, pembuat keputusan karier dan pemahaman informasi tentang dunia kerja.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara layanan informasi dan layanan penempatan/penyaluran dalam bidang bimbingan karier terhadap perencanaan karier. Artinya masih adanya peluang untuk meningkatkan perencanaan karier siswa, salah satunya dengan cara peningkatan layanan informasi dan layanan penempatan/penyaluran siswa di sekolah yang baik, maka disarankan kepada:

1. Kepada guru BK di sekolah untuk terus mempertahankan serta meningkatkan pelaksanaan layanan informasi dan layanan penempatan/penyaluran yang diberikan kepada siswa yang khususnya tentang bidang bimbingan karier di masa depan. Dengan terus mengembangkan program-program, materi yang menarik, waktu yang efektif dan efisien, serta fasilitas yang mendukung terlaksananya layanan informasi dan layanan penempatan/penyaluran yang berkaitan dengan karier yang tentunya harus mengikuti perkembangan zaman, agar informasi yang didapat oleh siswa selalu *up to date* dan juga penempatan/penyaluran yang sesuai dengan potensi serta keadaan siswa. Pemanfaatan kemajuan teknologi dan informasi bisa dimanfaatkan dengan baik oleh guru BK.
2. Kepala sekolah dan guru di sekolah. Sebagai personil sekolah yang saling terkait dan saling mendukung satu sama lainnya, diharapkan kerjasama yang baik serta mendukung semua kegiatan pelaksanaan layanan

bimbingan dan konseling di sekolah terutama dalam hal perencanaan karier siswa yang merupakan salah satu unsur penting dalam pendidikan.

3. Kepada peneliti selanjutnya, direkomendasikan untuk dasar penelitian lanjutan dengan memperluas variabel dan subjek penelitian, seperti dikembangkan penelitian pada variabel-variabel lain berkenaan dengan variabel-variabel yang mempengaruhi arah perencanaan karier. Di samping itu ada kondisi-kondisi yang khusus yang akan dialami oleh siswa dalam mempersiapkan dan memutuskan jenjang pendidikan atau karier yang akan ditempuh nantinya.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Muri Yusuf. 2002. *Kiat Sukses dalam Karier*. Padang: Ghalia Indonesia.
- Achmad Juntika Nurihsan. 2005. *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. 2005. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling. Cetakan Kedua*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prayitno dan Erman Amti. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Program PPK Jurusan BK UNP.
- Richard S. Sharf .1992. *Applying Career Development Theory to Counseling*. California: Brook/Cole Publisher Company.
- W S Winkel. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.